

Hubungan Pengetahuan dengan Gaya Hidup dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi

Vino Ariendly Jelita^{1*}, Rini Komalawati², Dika Lukitaningtyas³

¹²³DIII Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: rini.komalawati.akperngawi@gmail.com

Kata Kunci

pengetahuan, gaya hidup, gastritis, pencegahan kekambuhan

Abstrak

Gastritis adalah salah satu masalah penyakit saluran pencernaan yang paling sering terjadi dapat bersifat akut atau kronis yang terjadi pada mukosa lambung. Gaya hidup yang tidak sehat dapat mengakibatkan penyakit saluran pencernaan salah satunya adalah gastritis. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada mahasiswa Akper Pemerintah Kabupaten Ngawi. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasi, dengan jumlah sampel 72 secara Purposive sampling. Analisis data menggunakan Spearman rank. Didapatkan hasil pengetahuan mahasiswa dalam pencegahan kekambuhan gastritis paling banyak dalam kategori baik 63,9%, Hampir seluruh mahasiswa melakukan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik 83,3%. Hasil uji Spearman rank signifikan p value = 0,002 dan $\alpha < 0,05$ dengan demikian H_a diterima, dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,362 yang artinya koefisien korelasi dalam kategori rendah dan Ada hubungan pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada mahasiswa Akper Pemerintah Kabupaten Ngawi. Untuk pencegahan gastritis, diharapkan mahasiswa mengubah mulai dari pola makan (makan teratur, hindari makanan dan minuman yang menyebabkan gastritis), olahraga teratur, hindari obat yang dapat mengiritasi lambung, dan hindari stres.

The Relationship Of Knowledge With Lifestyle In Preventing Gastritis Returns In Government Nursing Academic Students Ngawi District

Key Words:

knowledge, lifestyle, gastritis, relapse prevention.

Abstract

Gastritis is one of the most common digestive tract disease problems that can be acute or chronic that occurs in the gastric mucosa. An unhealthy lifestyle can lead to digestive tract diseases, one of which is gastritis. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and lifestyle in preventing the recurrence of gastritis in students of the Ngawi Regency Government Academy of Sciences. Quantitative research with correlation approach, with a sample size of 72 using purposive sampling. Data analysis using Spearman rank. The results of student knowledge in preventing gastritis recurrence were mostly in the good

category of 63.9%, Almost all students carried out a lifestyle in preventing gastritis recurrence in the good category of 83.3%. The results of the Spearman rank test are significant value = 0.002 and < 0.05 , thus H_a is accepted, with a positive correlation coefficient of 0.362, which means the correlation coefficient is in the low category and there is a relationship between knowledge and lifestyle in preventing gastritis recurrence in students at the Ngawi Regency Government Academy of Sciences . For the prevention of gastritis, students are expected to change from eating patterns (eating regularly, avoiding foods and drinks that cause gastritis), regular exercise, avoiding drugs that can irritate the stomach, and avoiding stress.

1. PENDAHULUAN

Gastritis merupakan salah satu masalah penyakit saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Monica, 2019). Tingkat pengetahuan yang rendah seringkali dapat memengaruhi kesehatan dan seringkali lebih mudah terserang penyakit, salah satunya adalah penyakit gastritis. Menurut penelitian Endah Sari (2020) gastritis merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi karena faktor utama dari penyakit ini yang paling besar adalah gaya hidup yang tidak sehat yang diantaranya yaitu, merokok, stress, pola makan yang kurang baik yang tidak teratur, serta mengkonsumsi minuman beralkohol. Dan pada kenyataannya Mahasiswa Akper Pemerintah Kabupaten Ngawi seringkali mengabaikan kesehatan terutama tentang gaya hidup terhadap pencegahan kekambuhan gastritis. Penyakit Gastritis jika segera tidak ditangani tanpa adanya pencegahan kekambuhan dapat menyebabkan kanker lambung hingga kematian (Ilmu & Journal, 2020).

Menurut (WHO) 2019 penyakit gastritis di beberapa negara dunia dengan persentase yaitu, 69% di Afrika, 78% di Amerika Selatan, dan 51% di Asia. Dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk, Prevalensi gastritis (maag) di Jawa Timur pada

tahun 2011 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2011 dalam Nurus Shobach, dkk 2019). Prevalensi gastritis di kabupaten Ngawi menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi (2020) dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi (2021) terdapat 17.237 kasus dan masuk kedalam daftar ketujuh dalam 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan studi awal pada 5 mahasiswa yang sudah terdiagnosa dan sudah menjalani pengobatan karena gastritis. Hasilnya didapatkan 2 mahasiswa dengan pengetahuan yang masih cukup dan pencegahan terhadap kekambuhan yang kurang, sedangkan 3 mahasiswa lainnya masih kurang dalam pengetahuan dan perilaku pencegahan. Mahasiswa Akper Pemerintah Kabupaten Ngawi seringkali masih melakukan gaya hidup yang tidak sehat salah satunya makan tidak tepat waktu, memakan yang pedas dan asam yang dapat mengakibatkan penyakit saluran pencernaan salah satunya adalah gastritis.

Penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian hubungan pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada mahasiswa belum dilakukan sebelumnya. Maka dari itu peneniliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Pengetahuan dengan Gaya Hidup Dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Akper Pemkab Ngawi bulan Maret -Juni 2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akper Pemkab Ngawi, yang sudah terdiagnosa dan pernah berobat karena gastritis. Teknik sampling *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 72 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Jenis data yang digunakan data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas. Sedangkan data khusus meliputi pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner google form. Peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Siallagan (2021). Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan. Peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Siallagan (2021). Kuesioner ini berisi tentang pernyataan perilaku

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	46	63.9%
Cukup	26	36.1%
Kurang	0	0%
Gaya Hidup		
Baik	60	83.3%
Cukup	12	16.7%
Kurang	0	0 %

pencegahan gastritis sebanyak 18 pernyataan. Menggunakan *skala likert*.

Peneliti menggunakan kuesioner milik Siallagan (2021) yang sudah valid sehingga tidak perlu menguji validitas dan reliabilitas.

Analisa data menggunakan *software* SPSS versi 22. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan uji statistik *spearman rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kelas mahasiswa Akper Pemkab Ngawi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	4,2%
Perempuan	69	95,8%
Usia		
< 20 tahun	24	33,3%
> 20 tahun	48	66,7%
Tingkat		
Tingkat I	15	20,8%
Tingkat II	15	20,8%
Tingkat III	42	58,2%

Data pada tabel 1 paling banyak responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 95.9%, dan paling banyak responden adalah dengan usia lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 66,7%, dan responden paling banyak yaitu Tingkat 3 sebanyak 58,2%.

Tabel 2 Distribusi Tanggapan Responden Pada Kuesioner Pengetahuan Dengan Gaya Hidup Dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi

Pada Tabel 2 menunjukkan pengetahuan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi dalam pencegahan kekambuhan gastritis paling banyak dalam kategori baik yaitu sebanyak 63,9%, dan hampir seluruh mahasiswa Akper Pemkab Ngawi melakukan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik yaitu sebesar 83,3%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hasil Distribusi Hubungan
Pengetahuan Mahasiswa dengan Gaya
Hidup dalam Pencegahan Kekambuhan
Gastritis

<u>Variabel</u>	<u>Gaya Hidup</u>					
	<u>Baik</u>		<u>Cukup</u>		<u>Kurang</u>	
<u>Pengetahuan</u>	N	%	N	%	N	%
<u>Baik</u>	43	59,7	3	4,2	0	0
<u>Cukup</u>	17	36,1	9	12,5	0	0
<u>Kurang</u>	0	0	0	0	0	0
$r=0,362$		$p \text{ value}= 0,002$				

Hasil *cross tab* pada tabel 3 menemukan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan cukup melakukan gaya hidup kategori baik sebanyak 36,1%. Mahasiswa dengan pengetahuan baik dan telah melakukan gaya hidup dalam kategori baik sebanyak 59,7%. Mahasiswa dengan pengetahuan cukup dan telah melakukan gaya hidup dalam kategori cukup sebanyak 12,5%. Mahasiswa dengan pengetahuan baik dan melakukan gaya hidup dalam kategori cukup sebanyak 4,2%. Tidak ada mahasiswa dengan pengetahuan kurang dan gaya hidup kurang pada penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji korelasi antara hubungan pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan $p = 0,002$ Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan gaya hidup. nilai koefisien korelasi *Spearman* antara pengetahuan dan gaya hidup adalah positif sebesar 0,362. Artinya apabila pengetahuan semakin baik maka gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan

gastritis pada mahasiswa Akper Pemkab Ngawi akan semakin baik pula.

Dapat disimpulkan H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi terbukti dan diterima kebenarannya. Temuan ini semakin kuat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi dalam pencegahan kekambuhan gastritis sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 63,9%. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu oleh Siallagan (2021) bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan kekambuhan gastritis sudah baik. Mayoritas responden dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 96 orang (96,0%), lalu diikuti kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (3,0%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,0%).

Hasil penelitian menemukan hampir seluruh mahasiswa Akper Pemkab Ngawi melakukan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik yaitu sebesar 83,3%.. Perilaku atau gaya hidup penderita gastritis tentu perlu dilakukan perubahan karena terdapat beberapa gaya hidup yang dapat membuat kekambuhan gastritis muncul. Gaya hidup yang baik dan sehat akan dapat meminimalisir potensi munculnya kekambuhan gastritis sehingga aktivitas mahasiswa Akper Pemkab Ngawi tidak terhambat. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup

mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sudah tepat dalam mencegah kekambuhan gastritis.

4. SIMPULAN

- 1) Pengetahuan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi dalam pencegahan kekambuhan gastritis sebagian besar dalam kategori baik. Hal ini di karenakan mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sudah mempunyai pengetahuan yang memadai dalam upaya pencegahan kekambuhan gastritis.
- 2) Hampir seluruh mahasiswa Akper Pemkab Ngawi melakukan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis dalam kategori baik. Hal tersebut karena gaya hidup mahasiswa Akper Pemkab Ngawi sudah tepat dalam mencegah kekambuhan gastritis.
- 3) Ada hubungan antara pengetahuan dengan gaya hidup dalam pencegahan kekambuhan gastritis pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.
- 4) Diharapkan Mahasiswa Akper Ngawi perlu lebih meningkatkan pengetahuan dan menjaga gaya hidup sehat yang dapat bermanfaat untuk mengurangi potensi kekambuhan gastritis sehingga tidak mengganggu aktivitas mahasiswa.
- 5) Diharapkan Pelaksanaan penelitian selanjutnya perlu dilakukan penambahan variabel yang digunakan selain pengetahuan serta dampaknya terhadap gaya hidup sehingga dihasilkan penelitian yang lebih lengkap.

5. REFERENSI

Abd.Nasir, D. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan*

Thesis Untuk Mahasiswa. Nuha Medika.

Afrian, N. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal* (T. Ismail (ed.)). CV. Trans Info Media.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi. (2021). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Ngawi, 2018*. <https://ngawikab.bps.go.id/statictable/2020/06/25/205/jumlah-kasus-10-penyakit-terbanyak-di-kabupaten-ngawi-2018.html>

Endah sari, P. (2020). *Analisis Faktor Gaya Hidup Yang Berhubungan Dengan Risiko Kejadian Gastritis Berulang*. 2, 5.

Notoatmodjo, P. D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (revisi cet). Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); edisi 5). Salemba Medika.

Shofura. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Covid-19 Di Desa Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan*. 6.

Siallagan, E. D. (2021). Tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada mahasiswa fakultas kedokteran usu tahun 2020. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.

WHO. (2019). Who, 2019. *Geneva: World Health Organization*, 3, 1–209. <http://www.who.int/tobacco/mpower/off er/en/>